

Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Mengenai Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2019 – 2023

Ariyan Fazrullah¹, Aji Priambodo², Dede Puspa Pujia³

^{1,2,3}Universitas Tangerang Raya, Indonesia

Email: ariyanfazrullah9@gmail.com¹, ajipriambodo@gmail.com², puspakhia@gmail.com³

Article History:

Received: 06 Juni 2026

Revised: 02 September 2026

Accepted: 09 September 2026

Keywords: Kinerja

Keuangan, Kesehatan Bank,
Metode CAMEL.

Abstrak: Bank yang sehat diperlukan karena baik kinerja keuangan maupun kesehatan bank merupakan komponen kritis dalam menjaga stabilitas perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, pendekatan CAMEL dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan PT Bank Mandiri periode 2019 - 2023. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data diambil dari laporan keuangan resmi PT Bank Mandiri yang tersedia di situs web resmi bank. Untuk menentukan peringkat kesehatan bank, analisis dilakukan dengan menghitung rasio CAMEL: CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Dengan skor CAMEL rata-rata di atas 81%, hasil analisis menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri Tbk memiliki peringkat Sehat untuk periode 2019 - 2023. Meskipun kualitas aset (NPL) masih perlu ditingkatkan, kecukupan modal (CAR) dan profitabilitas (ROA, BOPO) berada dalam kategori sangat sehat. Terdapat peningkatan likuiditas (LDR) yang memerlukan perhatian. Menurut pendekatan CAMEL, PT Bank Mandiri Tbk dikategorikan sebagai SEHAT dan memiliki kinerja keuangan yang konsisten. Namun, bank harus mempertahankan likuiditas optimal dan meningkatkan manajemen laba bersih (NPM).

PENDAHULUAN

Saat Pada awal januari tahun 2020 pandemi virus (COVID-19) yang terjadi didunia membawa imbas perubahan yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk perbankan. Di indonesia, pandemi ini menguji ketahanan sektor perbankan dalam menghadapi peningkatan risiko kredit, penurunan kualitas aset, dan fluktuasi profitabilitas akibat ketidakpastian ekonomi. Pada fase pertama di awal 2020, banyak negara mengalami resesi akibat kebijakan *lockdown*, penutupan perbatasan, serta anjloknya permintaan global yang mengganggu rantai pasokan dan menekan aktivitas bisnis. Memasuki fase kedua pada 2021, ketika pemulihan ekonomi mulai terlihat, munculnya varian Delta kembali menghambat stabilisasi sektor keuangan.

Sementara itu, fase ketiga pada 2022 ditandai dengan upaya pemulihan yang lebih kuat, meskipun gelombang lanjutan seperti varian Omicron masih memberikan tekanan (Karmila et al. 2023).

Dampak langsung dari krisis ini terlihat dalam penurunan valuasi bank secara global. Indeks perbankan Euro STOXX anjlok hingga 40,18%, diikuti oleh indeks STOXX Amerika Utara sebesar 31,23%, dan STOXX Asia/Pasifik turun 26,09% pada periode Desember 2019 hingga April 2020. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor perbankan harus beradaptasi dengan tantangan besar, termasuk meningkatnya risiko kredit, menurunnya kualitas aset, serta ketidakpastian dalam kinerja keuangan (Luthfiati & Pengestuti, 2023).

Pandemi COVID-19 tidak hanya mengguncang stabilitas keuangan global, tetapi juga mempercepat transformasi digital di berbagai sektor, termasuk perbankan. Krisis ini memaksa bank untuk lebih mengadopsi teknologi guna menjaga operasional tetap berjalan di tengah pembatasan fisik dan perubahan perilaku nasabah yang semakin bergeser ke layanan digital. Seiring dengan percepatan digitalisasi tersebut, muncul tantangan baru bagi bank konvensional, yaitu persaingan yang semakin ketat dengan bank digital yang menawarkan layanan lebih cepat, lebih fleksibel, dan lebih efisien. Sehingga saat ini, sektor perbankan konvensional di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan seperti adanya persaingan ketat dengan bank digital yang memicu "perang suku bunga" dimana bank-bank berlomba menawarkan suku bunga tinggi untuk menarik nasabah, yang dapat berdampak pada profitabilitas dan stabilitas keuangan mereka (Ferozi Ramdana Irsyad et al. 2024).

Selama periode 2020 – 2024, suku bunga perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan, dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan kondisi ekonomi global. Pada awal pandemi 2020, Bank Indonesia mengurangi suku bunga acuan (BI Rate) pada Januari 2020 dari 5,00% menjadi 3,75% pada November 2020 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Suku bunga ini bertahan di level yang sama sepanjang 2021 sebelum mulai meningkat pada 2022, mencapai 5,25% di akhir tahun sebagai respons terhadap tekanan inflasi global. Tren kenaikan berlanjut hingga 2023, dengan BI Rate mencapai 6,00% pada oktober dan kembali naik menjadi 6,25% pada April 2024 guna melindungi stabilitas nilai tukar Rupiah. Kenaikan suku bunga ini berdampak pada suku bunga deposito dan kredit, di mana pada Juni 2024 suku bunga deposito 1 bulan tercatat sebesar 4,63% dan suku bunga kredit berada di 9,25%, lalu meningkat menjadi 4,71% dan 9,22% pada November 2024 (Rachman, 2024).

Fenomena perang suku bunga di sektor perbankan konvensional Indonesia telah menjadi isu penting yang mempengaruhi stabilitas keuangan bank. Dalam upaya bersaing dengan bank digital, bank-bank konvensional menawarkan suku bunga tinggi untuk menarik nasabah, terutama dalam produk simpanan dan kredit. Strategi ini meningkatkan beban bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah, sementara penyaluran kredit yang lebih kompetitif belum tentu diimbangi dengan kualitas kredit yang sehat. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mempersempit margin keuntungan, meningkatkan risiko likuiditas, dan memperburuk kualitas aset bank. Namun, risiko-risiko ini dapat diminimalkan melalui pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya dengan melakukan analisis laporan keuangan secara menyeluruh. Analisis laporan keuangan memungkinkan bank untuk memahami kondisinya secara lebih mendalam, mengidentifikasi potensi risiko sejak dini, serta merancang strategi yang lebih tepat dalam menghadapi persaingan suku bunga (Alamsyah 2023).

Dalam kondisi industri perbankan yang semakin kompetitif, terutama dengan munculnya bank digital yang agresif dalam menawarkan layanan berbasis teknologi, bank konvensional menghadapi tekanan besar untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah menawarkan suku bunga tinggi untuk menarik dana dari masyarakat. Namun, kebijakan ini dapat membawa konsekuensi serius bagi kesehatan keuangan bank jika tidak

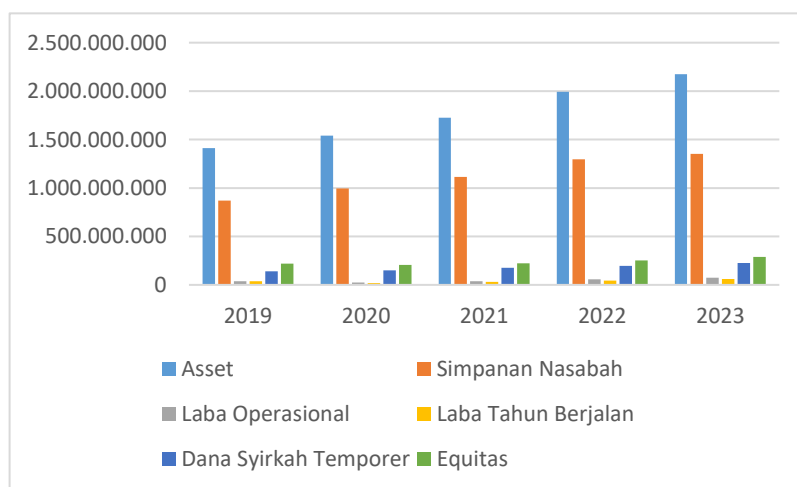
diimbangi dengan pengelolaan yang tepat. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa keputusan strategis yang diambil tidak justru melemahkan stabilitas keuangan suatu perusahaan, seperti bank (Widjaya 2025).

Untuk menjamin kinerja dan kesehatan bank, teknik CAMEL telah diterapkan dalam evaluasi stabilitas perbankan. Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004, yang diterbitkan pada 12 April 2004, menjadi dasar teknik resmi pemerintah dalam mengevaluasi kesehatan bank. Tujuan evaluasi CAMEL adalah untuk menentukan apakah manajemen bank telah menerapkan sistem perbankan yang andal dengan aset yang kuat. Akronim CAMEL mewakili hal-hal berikut: pendapatan, manajemen, kualitas aset, likuiditas, dan kecukupan modal. Badan pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) secara rutin menggunakan teknik ini untuk mengevaluasi stabilitas dan kemampuan bank dalam menghadapi berbagai kesulitan ekonomi (Damhal, 2024).

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa sukses perusahaan setelah melakukan banyak hal. Dengan kata lain, Penelitian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah mematuhi pedoman implementasi keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan adalah ukuran seberapa baik sebuah perusahaan mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif (Asmaldi & Afida, 2024).

Kesehatan bank mampu diketahui melalui analisis laporan keuangan dengan metode CAMEL karena mencakup seluruh aspek utama dalam operasional dan keuangan perbankan. Dengan menggunakan pendekatan ini, bank dapat mengetahui bagaimana mereka memiliki modal yang cukup, bagaimana aset mereka berkualitas baik, bagaimana manajemen berjalan efektif, bagaimana profitabilitas terjaga, apakah likuiditas stabil, serta bagaimana sensitivitas mereka terhadap perubahan ekonomi (Damhal 2024).

Mengukur kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk sangat penting mengingat posisinya, fungsi, dan signifikansi strategisnya dalam masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa PT. Bank Mandiri Tbk akan terus mendapatkan penerimaan yang lebih luas dari masyarakat di masa depan dan mempertahankan kepercayaan baik dari sektor publik maupun swasta dalam pengelolaan keuangan korporasinya.



Gambar 1. Grafik Laporan Keuangan

Sumber: www.bankmandiri.co.id (dalam miliar Rupiah)

Laporan keuangan tahun 2019 – 2023 Bank Mandiri digambarkan pada Gambar 1.1 sebagai

grafik. Selama lima tahun, Bank Mandiri menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan dan pengurusan bank, dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Keberhasilan bank dalam mencapai kinerja operasional yang baik ini telah menghasilkan peningkatan laba 33,74% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Karena mereka merupakan sumber utama dana bank, elemen pada grafik di atas seperti aset, dana pihak ketiga, dan ekuitas memengaruhi pertumbuhan laba. Jumlah aset menunjukkan bahwa kondisi kinerja Bank Mandiri baik. Namun, pertanyaannya adalah bagaimana kondisi kinerja Bank Mandiri akan dinilai jika didasarkan pada rasio-rasio yang ada sebagai standar penilaian kinerja bank untuk menentukan tingkat kesehatan bank.

Karena pendekatan CAMEL dikendalikan oleh Bank Indonesia sebagai mekanisme untuk mengukur tingkat kesehatan bank, para akademisi tertarik untuk menerapkannya guna menyelidiki tingkat kesehatan Bank Mandiri berdasarkan kejadian-kejadian yang disebutkan di atas. CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam teknik CAMEL untuk mengevaluasi kinerja bank.

Kemampuan bank untuk mengalokasikan modalnya guna menyeimbangkan risiko kerugian pada aset produktif diukur melalui Rasio Kecukupan Modal (CAR). Rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan selisih antara keduanya. Persentase pinjaman yang macet (*non-performing*) dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan ditampilkan melalui *Non-Performing Loans* (NPL). Dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan operasional, margin laba bersih (NPM) bank menunjukkan seberapa menguntungkannya bank tersebut. *Return on Assets* (ROA) mengukur seberapa baik bank menghasilkan uang dari semua asetnya. Rasio Likuiditas Deposito (LDR) mengevaluasi kemampuan bank untuk memberikan kredit berdasarkan simpanan dari nasabah.

Faktor-faktor penting yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bank, termasuk modal, aset, manajemen, keuntungan, dan likuiditas, dapat dijelaskan secara spesifik menggunakan teknik CAMEL. Teknik ini juga dapat digunakan sebagai standar untuk mengevaluasi kinerja bank dan mengidentifikasi area kelemahan atau masalah di mana bank harus mempertahankan kelebihan mereka dan memperkuat kelemahan mereka. Objek penelitian untuk studi lima tahun ini adalah laporan keuangan Bank Mandiri dari tahun 2019 hingga 2023.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas yang telah banyak menjelaskan tentang analisis CAMEL, maka penulis mengambil judul "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Mandiri Tbk. Periode 2019 - 2023".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan PT Bank Mandiri Tbk selama periode 2019–2023 menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang menjadi indikator dalam metode CAMEL, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil perhitungan setiap rasio kemudian dibandingkan dengan standar penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menentukan tingkat kesehatan serta mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti memerlukan laporan keuangan PT Bank Mandiri tahun 2019 – 2023 untuk analisis data. Pendekatan CAMEL digunakan untuk memeriksa data keuangan ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia dan peraturan OJK.

A. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Peraturan Bank Indonesia NO.6/10/PBI/2004, CAR yang ditetapkan >8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 1. Rasio CAR

Tahun	Rumus	Hasil
2019	$\frac{188.828.259}{882.905.621} \times 100\%$	21,38%
2020	$\frac{164.657.355}{827.461.178} \times 100\%$	19,89%
2021	$\frac{175.256.894}{894.029.247} \times 100\%$	19,60%
2022	$\frac{191.844.453}{986.051.285} \times 100\%$	19,45%
2023	$\frac{221.988.279}{1.033.407.212} \times 100\%$	21,48%

Sumber: (Olah Data)

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%}$$

Tabel 1. Nilai Kredit CAR

Tahun	Rumus	Hasil	Standar	Penyesuaian
2019	$NK = 1 + \frac{21,38\%}{0,1\%}$	214	100	100
2020	$NK = 1 + \frac{19,89\%}{0,1\%}$	199	100	100
2021	$NK = 1 + \frac{19,60\%}{0,1\%}$	197	100	100
2022	$NK = 1 + \frac{19,45\%}{0,1\%}$	195	100	100

2023	$NK = 1 + \frac{21,48\%}{0,1\%}$	215	100	100
------	----------------------------------	-----	-----	-----

Sumber: (Olah Data)

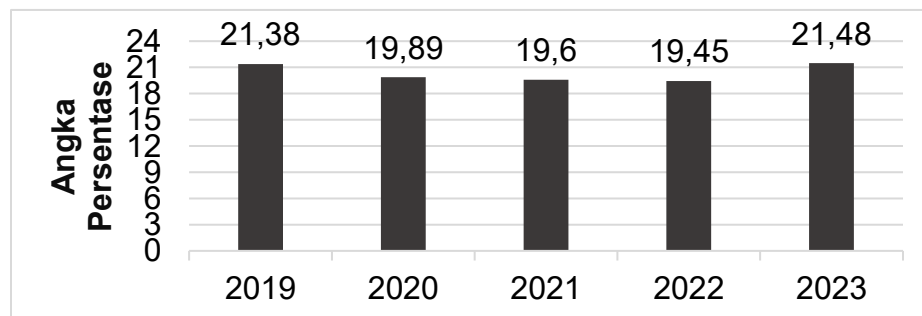
Tabel 3. Perkembangan CAR

Tahun	CAR	Standar OJK
2019	21,38	>8%
2020	19,89	
2021	19,60	
2022	19,45	
2023	21,48	

Sumber: (Olah Data)

Gambar 2. Grafik CAR

Sumber: (Olah Data)



CAR pada tahun 2019 sebesar 21,38%, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 19,80%, pada tahun 2021 tetap stabil di 19,60%, dan turun lagi di 2022 menjadi 19,45%, dan kembali meningkat pada 2023 yaitu menjadi 21,48%. CAR PT Bank Mandiri mengalami fluktuasi selama periode 2019 - 2023, dengan penurunan signifikan pada 2020 - 2022, lalu sedikit peningkatan di tahun 2023. Meskipun terdapat penurunan pada tahun tertentu, CAR tetap berada diatas batas minimum yang ditetapkan oleh OJK yaitu >8%.

Berdasarkan grafik di atas, jelas bahwa total nilai CAR Bank Mandiri dari 2019 hingga 2023 melebihi ambang OJK sebesar 8%. Ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri memiliki posisi modal yang SANGAT SEHAT.

B. Non Performing Loan (NPL)

Peraturan Bank Indonesia NO.6/10/PBI/2004 NPL yang ditetapkan <5%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4. Rasio NPL

Tahun	Rumus	Hasil
-------	-------	-------

2019	$\frac{20.808.393}{885.835.237} \times 100\%$	2,34%
2020	$\frac{29.438.481}{942.067.687} \times 100\%$	3,12%
2021	$\frac{28.140.052}{1.026.224.827} \times 100\%$	2,74%
2022	$\frac{22.676.806}{1.172.599.882} \times 100\%$	1,93%
2023	$\frac{16.133.591}{1.359.832.195} \times 100\%$	1,18%

Sumber: (Olah Data)

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{22,5\% - \text{Rasio NPL}}{0,15\%}$$

Tabel 5. Nilai Kredit NPL

Tahun	Rumus	Hasil	Standar	Penyesuaian
2019	$NK = \frac{22,5\% - 2,34\%}{0,15\%}$	146,49	100	100
2020	$NK = \frac{22,5\% - 3,12\%}{0,15\%}$	145,32	100	100
2021	$NK = \frac{22,5\% - 2,74\%}{0,15\%}$	145,89	100	100
2022	$NK = \frac{22,5\% - 1,93\%}{0,15\%}$	147,10	100	100
2023	$NK = \frac{22,5\% - 1,18\%}{0,15\%}$	148,23	100	100

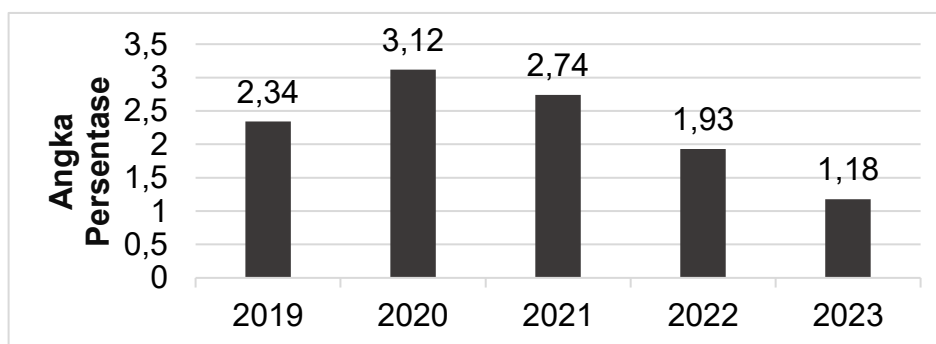
Sumber: (Olah Data)

Tabel 6. Perkembangan NPL

Tahun	NPL	Standar OJK
2019	2,34	<5%
2020	3,12	
2021	2,74	
2022	1,93	
2023	1,18	

Sumber: (Olah Data)

Gambar 3. Grafik NPL



Sumber: (Olah Data)

Untuk NPL pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat kredit macet diangka 2,34%, pada tahun 2020 terjadi peningkatan signifikan menjadi 3,12%, terjadi penurunan pada 2021 menjadi 2,74%, pada 2022 turun lagi diangka 1,93%, dan menjadi yang terendah dalam kurun waktu 5 tahun 1,18% pada tahun 2023. NPL terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang terjadi dari rentan tahun 2020 - 2023, dengan kenaikan yang paling signifikan terjadi dari 2019 ke 2020 meskipun begitu masih berada dalam standar OJK yang telah ditetapkan (<5%).

Gambar grafik menunjukkan bahwa nilai NPL keseluruhan Bank Mandiri dari 2019 hingga 2023 berada dalam pedoman OJK di bawah 5%. Ini menunjukkan bahwa dari sisi kredit bermasalah PT Bank Mandiri berada dalam kondisi yang SANGAT SEHAT.

C. Net Profit Margin (NPM)

Bank Indonesia NO.6/10/PBI/2004 NPM yang ditetapkan >81%.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2. Rasio NPM

Tahun	Rumus	Hasil
2019	$\frac{28.455.592}{36.451.514} \times 100\%$	78,06%
2020	$\frac{18.398.928}{24.255.487} \times 100\%$	75,85%
2021	$\frac{30.551.097}{38.440.203} \times 100\%$	79,37%
2022	$\frac{44.925.368}{56.168.089} \times 100\%$	79,98%

2023	$\frac{60.051.870}{74.641.563} \times 100\%$	80,45%

Sumber: (Olah Data)

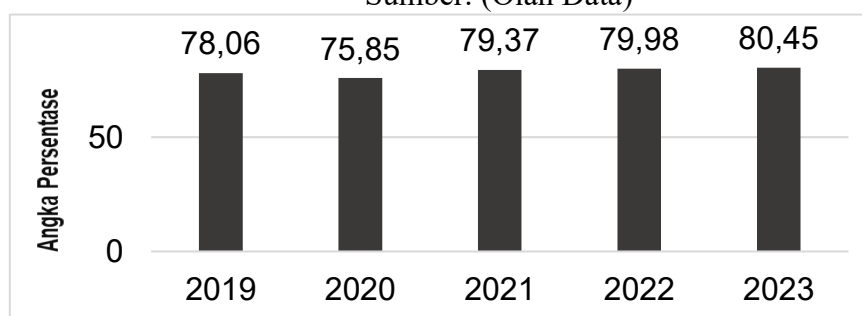
Tabel 8. Perkembangan NPM

Tahun	NPM	Standar OJK
2019	78,06	>81%
2020	75,85	
2021	79,37	
2022	79,98	
2023	80,45	

Sumber: (Olah Data)

Gambar 4. Grafik NPM

Sumber: (Olah Data)



NPM pada tahun 2019 hingga 2020, terdapat penurunan NPM dari 78,06% menjadi 75,85%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan bank. Namun dari tahun 2021 hingga 2023, NPM kembali mengalami peningkatan secara bertahap dari 79,37% pada tahun 2021 menjadi 80,45% pada tahun 2023. Meskipun terdapat peningkatan, nilai NPM masih berada dibawah standar OJK yang ditetapkan, yaitu >81%.

Gambar grafik menunjukkan bahwa nilai NPM keseluruhan Bank Mandiri dari 2019 hingga 2023 berada distandar OJK yaitu >81%%. Ini menunjukkan bahwa dari sisi laba PT Bank Mandiri berada dalam kondisi yang CUKUP SEHAT.

D. Return On Asset (ROA)

Bank Indonesia NO.6/10/PBI/2004 ROA yang ditetapkan yaitu >1,25%.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 9. Rasio ROA

Tahun	Rumus	Hasil
2019	$\frac{27.482.133}{1.318.246.335} \times 100\%$	2,08%
2020	$\frac{16.799.515}{1.541.964.567} \times 100\%$	1,09%
2021	$\frac{28.028.155}{1.725.611.128} \times 100\%$	1,62%
2022	$\frac{41.170.637}{1.992.544.687} \times 100\%$	2,07%
2023	$\frac{55.060.057}{2.174.219.449} \times 100\%$	2,53%

Sumber: (Olah Data)

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$$

Tabel 3. Nilai Kredit ROA

Tahun	Rumus	Hasil	Standar	Penyesuaian
2019	$NK = \frac{2,08\%}{0,015\%}$	138,6	100	100
2020	$NK = \frac{1,09\%}{0,015\%}$	72,6	100	72,6
2021	$NK = \frac{1,62\%}{0,015\%}$	108	100	100
2022	$NK = \frac{2,07\%}{0,015\%}$	138	100	100
2023	$NK = \frac{2,53\%}{0,015\%}$	168,6	100	100

Sumber: (Olah Data)

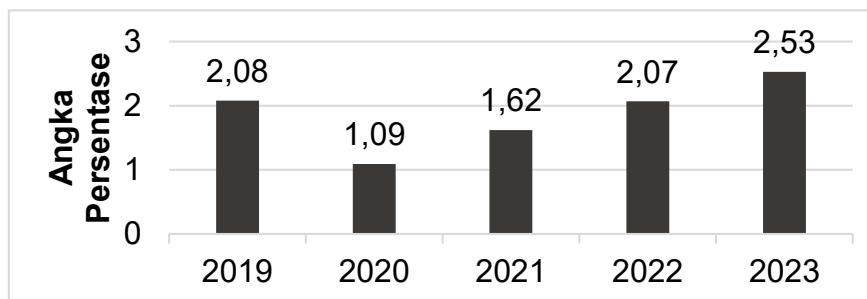
Tabel 4. Perkembangan ROA

Tahun	ROA	Standar OJK
2019	2,08	>1,25%
2020	1,09	
2021	1,62	
2022	2,07	

2023	2,53	
------	------	--

Sumber: (Olah Data)

Gambar 5. Grafik ROA



Sumber: (Olah Data)

ROA tahun 2019 yaitu 2,08% mengalami penurunan menjadi 1,09% pada tahun 2020 dampak ekonomi yang terjadi imbas dari Pandemi COVID-19. Setelah tahun 2020 ROA menunjukkan tren peningkatan secara konsisten sampai 2023. Mulai dari 1,62% pada 2021 dan mencapai 2,53% pada 2023.

Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa nilai ROA keseluruhan Bank Mandiri dari 2019 hingga 2023 berada dalam standar OJK yaitu >1,25%. Ini menunjukkan bahwa dari aset PT Bank Mandiri berada dalam kondisi yang SANGAT SEHAT.

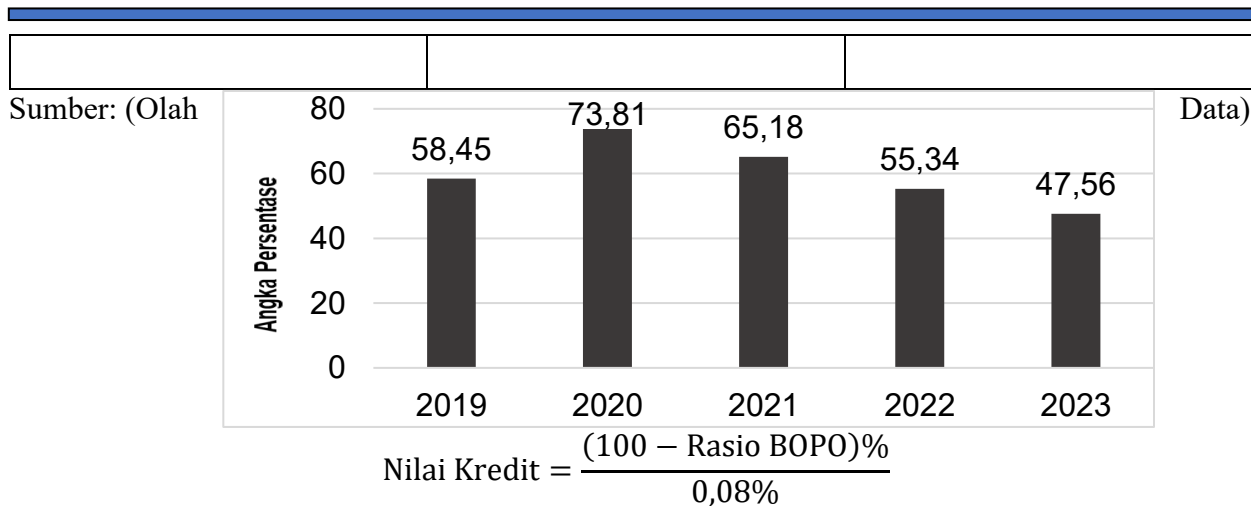
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank Indonesia NO.6/10/PBI/2004 BOPO yang ditetapkan yaitu >94%.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5. Rasio BOPO

Tahun	Rumus	Hasil
2019	$\frac{51.286.575}{87.738.089} \times 100\%$	58,45%
2020	$\frac{68.373.430}{92.628.917} \times 100\%$	73,81%
2021	$\frac{67.714.230}{103.878.447} \times 100\%$	65,18%
2022	$\frac{68.994.202}{124.651.755} \times 100\%$	55,34%
2023	$\frac{65.899.195}{138.532.466} \times 100\%$	47,56%



Tabel 6. Nilai Kredit BOPO

Tahun	Rumus	Hasil	Standar	Penyesuaian
2019	$NK = \frac{(100 - 58,45)\%}{0,08\%}$	519	100	100
2020	$NK = \frac{(100 - 73,81)\%}{0,08\%}$	327	100	100
2021	$NK = \frac{(100 - 65,18)\%}{0,08\%}$	435	100	100
2022	$NK = \frac{(100 - 55,34)\%}{0,08\%}$	558	100	100
2023	$NK = \frac{(100 - 47,56)\%}{0,08\%}$	655	100	100

Sumber: (Olah Data)

Tabel 7. Perkembangan BOPO

Tahun	BOPO	Standar OJK
2019	58,45	<95%
2020	73,81	
2021	65,18	
2022	55,34	
2023	47,56	

Sumber: (Olah Data)

Gambar 6. Grafik BOPO

Sumber: (Olah Data)

Untuk BOPO tahun 2019 menunjukkan angka 58,45%, terjadi kenaikan yang signifikan menjadi 73,81% pada 2020 yang menandakan pada tahun tersebut terjadi penurunan efisien. Pada 2021 mulai menurun menjadi 65,18%, tren penurunan ini terus berlanjut, dimana BOPO mencapai 55,34% pada tahun 2022 dan akhirnya mencapai 47,56% pada tahun 2023.

Gambar grafik menunjukkan bahwa nilai BOPO keseluruhan Bank Mandiri dari 2019 hingga 2023 berada dalam standar OJK yaitu <95%. Ini menunjukkan bahwa dari sisi operasional PT Bank Mandiri berada dalam kondisi yang SANGAT SEHAT.

Loan Deposit Ratio (LDR)

Bank Indonesia NO.6/10/PBI/2004 LDR yang ditetapkan yaitu <75%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 8. Rasio LDR

Tahun	Rumus	Hasil
2019	$\frac{885.835.237}{850.108.345} \times 100\%$	104,20%
2020	$\frac{942.067.687}{995.200.668} \times 100\%$	94,66%
2021	$\frac{1.026.224.827}{1.115.278.713} \times 100\%$	92,01%
2022	$\frac{1.172.599.882}{1.295.575.929} \times 100\%$	90,50%
2023	$\frac{1.359.832.195}{1.351.448.149} \times 100\%$	100,62%

Sumber: (Olah Data)

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115 - \text{Rasio LDR})\%}{1\%} \times 4$$

Tabel 9. Nilai Kredit LDR

Tahun	Rumus	Hasil	Standar	Penyesuaian
2019	$NK = 1 + \frac{(115 - 104,20)\%}{1\%} \times 4$	44,2	100	44,2
2020	$NK = 1 + \frac{(115 - 94,66)\%}{1\%} \times 4$	82,36	100	82,36
2021	$NK = 1 + \frac{(115 - 92,01)\%}{1\%} \times 4$	92,96	100	92,96
2022	$NK = 1 + \frac{(115 - 90,50)\%}{1\%} \times 4$	99	100	99
2023	$NK = 1 + \frac{(115 - 100,62)\%}{1\%} \times 4$	58,52	100	58,52

Sumber: (Olah Data)

Tabel 10. Perkembangan LDR

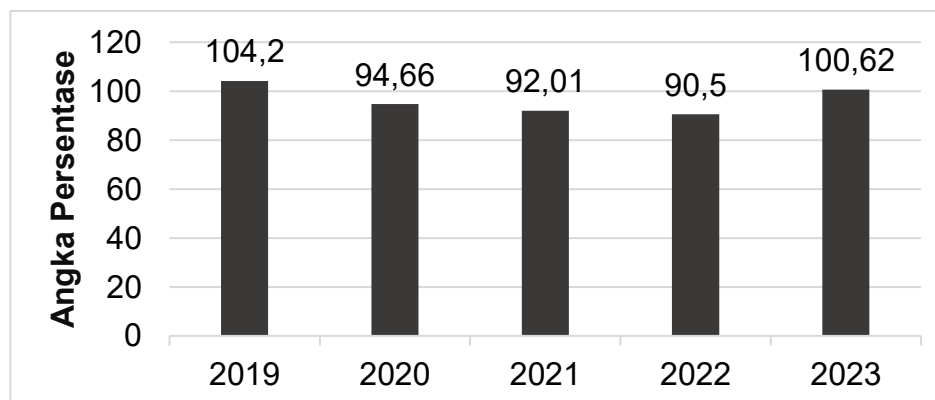
Tahun	LDR	Standar OJK
2019	104,20	<75%
2020	94,66	
2021	92,01	
2022	90,50	
2023	100,62	

Sumber: (Olah Data)

Gambar 7. Grafik LDR

Sumber: (Olah Data)

Untuk LDR tahun 2019 sebesar 104,20% terjadi penurunan yang signifikan hingga tahun



2022 menjadi 90,5% meskipun terjadi penurunan angka persentase tersebut melebihi batas yang ditentukan oleh OJK, pada tahun 2023 kembali terjadi kenaikan menjadi 100,62%, ini menunjukkan bank memberikan pinjaman lebih banyak dibandingkan dengan simpanan.

Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa nilai LDR keseluruhan Bank Mandiri dari 2019 hingga 2023 berada jauh dari standar OJK yaitu <75%. Ini menunjukkan bahwa dari sisi pinjaman PT Bank Mandiri berada dalam kondisi yang KURANG SEHAT.

PEMBAHASAN

Aspek permodalan (CAR) tingginya permodalan membuktikan bahwa bank memiliki modal yang lebih dari cukup untuk menyerap risiko kerugian. Fluktuasi nilai CAR, terutama penurunan pada 2020 - 2022 mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi selama pandemi COVID-19. Namun peningkatan kembali pada 2023 mencerminkan pemulihan kinerja permodalan.

Aspek kualitas aset (NPL) menunjukkan tidak adanya kredit bermasalah yang signifikan, pada 2019 (2,34%). Meskipun terjadi kenaikan pada 2023 menjadi (3,12%), nilai ini masih tergolong aman karena masih berada dibawah standar OJK yang telah ditetapkan.

Aspek rentabilitas (ROA DAN BOPO) penurunan ROA pada 2020 (1,09%) disebabkan oleh dampak pandemi, tetapi pemulihan signifikan terjadi pada 2022 - 2023, membuktikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset. BOPO tetap berada dibawah standar yang ditetapkan oleh OJK yang menindikasikan bahwa efisiensi operasional bank sangat baik.

Aspek likuiditas (LDR) peningkatan LDR menunjukan bahwa bank lebih agresif dalam menyalurkan kredit dibandingkan menghimpun dana pihak ketiga. Nilai LDR diatas 100% pada 2019 dan 2023 berpotensi menimbulkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik. Dan dapat disimpulkan untuk nilai CAMEL berikut yaitu:

Tabel 11. Perhitungan CAMEL

Tahun	Nama Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL(%)
2019	CAR	21,38	100	25	25
	NPL	2,34	100	30	30
	NPM	78,06	78,06	25	19,51
	ROA	2,08	100	5	5
	BOPO	58,45	100	5	5
	LDR	104,20	44,2	10	4,42
	Jumlah Nilai CAMEL				88,93
2020	CAR	19,89	100	25	25
	NPL	3,12	100	30	30
	NPM	75,85	75,85	25	18,96
	ROA	1,09	72,6	5	3,63
	BOPO	73,81	100	5	5
	LDR	94,66	82,36	10	8,23
	Jumlah Nilai CAMEL				90,82
2021	CAR	19,60	100	25	25
	NPL	2,74	100	30	30
	NPM	79,37	79,37	25	19,84
	ROA	1,62	100	5	5
	BOPO	65,18	100	5	5

Tahun	Nama Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL(%)
	LDR	92,01	92,96	10	9,29
	Jumlah Nilai CAMEL				94,13
2022	CAR	19,45	100	25	25
	NPL	1,93	100	30	30
	NPM	79,98	79,98	25	19,99
	ROA	2,07	100	5	5
	BOPO	55,34	100	5	5
	LDR	90,50	99	10	9,9
	Jumlah Nilai CAMEL				94,89
2023	CAR	21,48	100	25	25
	NPL	1,18	100	30	30
	NPM	80,45	80,45	25	20,11
	ROA	2,53	100	5	5
	BOPO	47,56	100	5	5
	LDR	100,62	58,52	10	5,85
	Jumlah Nilai CAMEL				90,96

Dari tabel diatas menunjukkan pada tahun 2019 rasio CAR memperoleh nilai CAMEL 25%, rasio NPL memperoleh nilai CAMEL 30%, rasio NPM memperoleh nilai CAMEL 19,51%, rasio ROA memperoleh nilai CAMEL 5%, rasio BOPO memperoleh nilai CAMEL 5%, dan pada rasio LDR memperoleh nilai CAMEL 4,42%. Sehingga dijumlahkan mendapatkan nilai CAMEL 88,93%. Dapat dikategorikan bahwa nilai CAMEL pada 2019 dengan predikat SEHAT.

Pada tahun 2020 menunjukkan pada rasio CAR memperoleh nilai CAMEL 25%, rasio NPL memperoleh nilai CAMEL 30%, rasio NPM memperoleh nilai CAMEL 18,96%, rasio ROA memperoleh nilai CAMEL 3,63%, rasio BOPO memperoleh nilai CAMEL 5%, dan pada rasio LDR memperoleh nilai CAMEL 8,23%. Sehingga dijumlahkan mendapatkan nilai CAMEL 90,82%. Dapat dikategorikan bahwa nilai CAMEL pada 2020 dengan predikat SEHAT.

Pada tahun 2021 menunjukkan pada rasio CAR memperoleh nilai CAMEL 25%, rasio NPL memperoleh nilai CAMEL 30%, rasio NPM memperoleh nilai CAMEL 19,84%, rasio ROA memperoleh nilai CAMEL 5%, rasio BOPO memperoleh nilai CAMEL 5%, dan pada rasio LDR memperoleh nilai CAMEL 9,29%. Sehingga dijumlahkan mendapatkan nilai CAMEL 94,13%. Dapat dikategorikan bahwa nilai CAMEL pada 2021 dengan predikat SEHAT.

Pada tahun 2022 menunjukkan pada rasio CAR memperoleh nilai CAMEL 25%, rasio NPL memperoleh nilai CAMEL 30%, rasio NPM memperoleh nilai CAMEL 19,99%, rasio ROA memperoleh nilai CAMEL 5%, rasio BOPO memperoleh nilai CAMEL 5%, dan pada rasio LDR memperoleh nilai CAMEL 9,9%. Sehingga dijumlahkan mendapatkan nilai CAMEL 94,89%. Dapat dikategorikan bahwa nilai CAMEL pada 2022 dengan predikat SEHAT.

Pada tahun 2023 menunjukkan pada rasio CAR memperoleh nilai CAMEL 25%, rasio NPL memperoleh nilai CAMEL 30%, rasio NPM memperoleh nilai CAMEL 20,11%, rasio ROA memperoleh nilai CAMEL 5%, rasio BOPO memperoleh nilai CAMEL 5%, dan pada rasio LDR memperoleh nilai CAMEL 5,85%. Sehingga dijumlahkan mendapatkan nilai CAMEL 90,96%. Dapat dikategorikan bahwa nilai CAMEL pada 2023 dengan predikat SEHAT.

Karena skor CAMEL telah berfluktuasi, dapat dikatakan bahwa penilaian CAMEL

bervariasi antara tahun 2019 dan 2023. Misalnya, pada tahun 2020, skor turun sebesar 3,69% dari 94,51% pada tahun 2019 menjadi 90,82%. Antara tahun 2021 dan 2022, persentase meningkat menjadi 94,13% dan 94,89%, masing-masing. Namun, skor CAMEL turun menjadi 90,96% pada tahun 2023. Karena skor CAMEL yang dicapai lebih besar dari patokan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu >81%, Bank Mandiri masih diklasifikasikan sebagai SEHAT meskipun ada variasi dalam skornya.

KESIMPULAN

Beralaskan hasil analisis data, beberapa kesimpulan dapat dibuat tentang tingkat kesehatan PT Bank Mandiri Tbk Periode 2019 - 2023 yang dilakukan menggunakan metode CAMEL, yaitu:

Unsur permodalan PT Bank Mandiri Tbk memperlihatkan hasil yang sangat baik dengan rasio di atas 8%, yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana guna mengimbangi risiko kerugian di masa depan, menurut hasil penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan CAMEL. Rasio NPL di bawah 5% menunjukkan bahwa bank dapat mengelola pinjaman bermasalah dengan baik dari segi kualitas aset.

Kinerja manajemen PT Bank Mandiri Tbk untuk periode 2021 – 2023 menunjukkan tren positif yang meningkat dalam perolehan keuntungan, naik dari 79,37% menjadi 80,45%. Meskipun peningkatan ini lambat, pencapaian ini masih kurang dari harapan OJK.

Dengan rasio ROA rata-rata di atas 1,25%, bank menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang kuat dalam hal profitabilitas. Sementara itu, rasio BOPO, yang kurang dari 95%, menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola biaya operasional.

Dalam hal likuiditas, rasio LDR PT Bank Mandiri Tbk lebih tinggi dari batas minimum 75% yang ditetapkan oleh OJK, menunjukkan kapasitas bank untuk menyalurkan kredit terhadap dana yang diperoleh dari pihak ketiga dengan cara yang paling efisien.

Indeks kesehatan keseluruhan PT Bank Mandiri Tbk diklasifikasikan sebagai SEHAT berdasarkan temuan perhitungan dan analisis masing-masing komponen modal, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas. Ini sejalan dengan kriteria evaluasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK, di mana rata-rata skor CAMEL PT Bank Mandiri Tbk lebih dari 81%.

Skor CAMEL untuk setiap tahun, yaitu 94,51% pada tahun 2019, 91,15% pada tahun 2020, 94,13% pada tahun 2021, 94,89% pada tahun 2022, dan 90,96% pada tahun 2023, menunjukkan konsistensi dalam mempertahankan kinerja yang baik. Berdasarkan persyaratan regulasi, PT Bank Mandiri Tbk diklasifikasikan sebagai bank sehat berdasarkan semua skor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Sinta Nur, dan Nurjanti Takarini. 2024. "CAMEL's Analysis of Banking Financial Performance Listed on The IDX." 5(12): 4901–18.
- Alamsjah. 2023. "Analisis Perusahaan Sektor Keuangan : Antara Kebangkrutan dan Kelangsungan Menggunakan Model Altman Z-Score." : 395–408.
- Asari, Ayu, Aliatus Nurrochmah, Septiana Rozzi Rahmawati, dan Cholis Hidayati. 2024. "Analisis Laporan Keuangan Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi pada Perusahaan Intan Wijaya International , Duta Pertiwi Nusantara , dan Madusari Murni Indah Periode 2019-2023) International Tbk , PT Duta Pertiwi Nusan."
- Dalimunthe, N, dan N K Lubis. 2023. "Peran Lembaga Perbankan terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi dan Tujuannya dalam Menyokong Ketenagakerjaan." Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 8(30): 956–63.

-
- Damayanti, Vera, dan Dewi Silvia. 2023. "Analysis of the Health of the Bank Using the CAMEL Method." *International Journal of Management and Business Intelligence* 1(1): 59–68. doi:10.59890/ijmbi.v1i1.184.
- Damhal. 2024. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Perbandingan Pada Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah Periode 2018-." 2.
- Fahmi, Irham. 2020. "Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat." *Jamal Wiwoho, Peran LKB dan LKBB* 43(1): 87–97.
- Ferozi Ramdana Irsyad, Filja Azkiah Siregar, Jonatan Marbun, dan Hasyim Hasyim. 2024. "Menghadapi Era Baru : Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perubahan Pasar Dan Teknologi Di Indonesia." *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 3(2): 29–46. doi:10.56444/transformasi.v3i2.1594.
- Firman, Muhammad Asmeldi, dan Afida Syakiriyah. 2024. "Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 12(1): 41–58. doi:10.35836/jakis.v12i1.631.
- Fitrianto, Hendra, dan Wisnu Mawardi. 2020. "Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* 3(1): 1–11.
- Kansil, Kripen, Frendy A. O. Pelleng, dan Joula J Rogahang. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Metode Rgec." *Productivity* 1(3): 291–96.
- Karmila, Zainal Ruma, Nurman, Anwar Ramli, dan Andi Mustika Amin. 2023. "Analysis Financial Performance Using the Camel Method at PT. Bank Sulselbar Period 2015-2021." *Economics and Business Journal (ECBIS)* 1(4): 237–46. doi:10.47353/ecbis.v1i4.30.
- Kementrian Keuangan. 1998. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan." *Lembaran Negara Republik Indonesia: pasal 1 ayat 2*.
- Luthfiati, Fitria, dan Irene Rini Demi Pengestuti. 2023. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Di Asean-5 Tahun 2020-2022." *Diponegoro Journal of Management* 12(3): 1–5.
- Makatita, Reyner F. 2020. "Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan : Suatu Tinjauan Teoritis." *Journal of Management (SME's)* 2(1): 137–50.
- Muis, Nurwatul Wardah, Anwar Ramli, Romansyah Sahabuddin, dan Nurman. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus PT Bank Bukopin TbkPeriode 2018-2022)." *Jurnal Mirai Management* 8(3): 325–34.
- Murtadho, Taufiq Ridwan, dan Rizky Ridwansyah. 2021. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel Di Pt Panin Dubai Syariah Bank Periode 2016-2020." *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* 3(1): 101–10. doi:10.15575/aksy.v3i1.12141.
- Nada, Rifa Qothrun. 2024. "Peran Strategis Otoritas Jasa Keuangan Dalam Pengawasan Hukum Terhadap Kesehatan Perbankan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi. Manajemen dan Akuntansi* 1192: 304–17.
- Nasution, Sariati, Muhammad Yafiz, dan Tuti Anggraini. 2023. "Financial Performance Analysis of Pt. Bank Syariah Indonesia (Bsi) for the 2021-2022 Period Using the Camel Method." *Indonesian Interdisciplinary journal of Sharia Economics (IIJSE)* 6(3): 1–23.
- Rachman Amir, Abdul, Nasri Hamang, dan Damirah Damirah. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Pt. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia." *Moneta: Jurnal Manajemen &*

- Keuangan Syariah 1(1): 31–39. doi:10.35905/moneta.v1i1.3213.
- Ridho, Ahmad Aulia, dan Rr. Karlina Aprilia. 2024. “Analisis rasio kesehatan keuangan perbankan terhadap kinerja keuangan.” 13(30): 1–14.
- Safira Aulia Nurul Mahmudah, Nur, Abdurrahman Faris Indriya Himawan, dan Anita Akharruddin. 2022. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT.” *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 6(2): 267–78. doi:10.30631/iltizam.v6i2.1534.
- Sari, Eka Neysa, dan Andrik Gastri Widjatkiko. 2023. “Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Laporan Keuangan PT . SDM Tahun 2021-2022.” 1(1): 57–66.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Widjaya, Muhammad Angka. 2025. “FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO ASSESS THE COMPANY ’ S FINANCIAL STABILITY.” : 10212–20.